

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan jenis metode penelitian diskriptif kualitatif, penulis ingin menjelaskan hasil penelitian melalui penjabaran. Penjabaran yang dimaksud yaitu menjelaskan tentang model komunikasi humas Polresta Surakarta dalam membangun citra melalui kegiatan penyebaran informasi Covid-19 di *Instagram*.

Penelitian diskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2017). Sedangkan menurut Nazir (1988: 63) dalam buku *Contoh Metode Penelitian*, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Sedangkan pendekatan kualitatif yaitu menjelaskan pengertian kualitatif yakni penelitian untuk menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok, Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 60). Sedangkan Nasution (2003: 5) menjelaskan penelitian kualitatif yakni mengamati orang dalam lingkungan, melakukan interaksi dengan mereka, serta menafsirkan pendapat mereka mengenai dunia disekelilingnya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian diatas yaitu, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menjelaskan suatu pendapat seseorang atau sekelompok orang mengenai kejadian atau fenomena yang dialami dalam kehidupan individu maupun sosial.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi tempat tujuan penelitian adalah Polresta Surakarta yang beralamat di Jl. Adi Sucipto No.2, Manahan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Polresta Surakarta menjadi pilihan penelitian ini karena dalam situasi pandemi ini, aktivitas Polresta Surakarta, khususnya humas Polresta Surakarta sangat aktif dalam memberikan informasi tentang pandemi yang ada di Kota Surakarta/Solo saat ini, melalui sosial media *instagram* Polresta Surakarta. Hal tersebut menjadi daya tarik peneliti dalam meneliti model perencanaan komunikasi Humas Polresta Surakarta dalam membangun citra melalui kegiatan penyebaran informasi Covid-19 melalui akun *instagram* Polresta Surakarta.

3.3 Data

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama (Narimawati, 2008). Dengan demikian data primer merupakan data yang berasal dari narasumber asli atau pertama yang diperoleh secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer *screenshots* unggahan di akun IG Polresta Surakarta mengenai informasi Covid-19.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang atau dokumen lain. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa wawancara dengan Subag Humas Polresta Surakarta bagian Kasubsi PIDM yaitu Ipda Iswan T. Wahudiono.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Notoatmodjo (2010), *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Oleh karena itu,

dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dengan beberapa kriteria pilihan yang nantinya menjadi narasumber pengumpulan data penelitian. Narasumber yang nantinya akan di wawancara yaitu pengelola akun media sosial (IG) Polresta Surakarta yang merupakan staff humas Polresta Surakarta.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka dan gambar tertulis dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian (Sugiyono, 2015).

Dokumentasi adalah kemampuan mengumpulkan data dan informasi berupa catatan, foto, laporan dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan sebagai pendukung data yang diperoleh dari wawancara terkait penelitian.

3.5.2 Wawancara

Menurut Bungin (2001) wawancara adalah proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara bertanya langsung antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan panduan. Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga pemaknaan dapat terkonstruksi dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2007). Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi mupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Sedangkan menurut Esterberg (dalam Sugiono, 2016: 319-320) mengemukakan ada tiga macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan dengan membawa instrumen yang dijadikan pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data yang digunakan berupa tape recorder, gambar, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, di mana pihak terwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara bebas yang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Wawancara ini sering digunakan penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana peneliti melakukan wawancara kepada penanggung jawab humas Polresta Surakarta yang mengelola akun media sosial *instagram* Polresta Surakarta dengan pedoman yang sudah ditetapkan. Dengan begitu, wawancara adalah suatu kegiatan bertukar informasi dengan melakukan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber atau responden dengan adanya topik tertentu. Proses Wawancara dalam penelitian ini dengan membuat kerangka pokok-pokok pertanyaan. Adapun yang menjadi narasumber wawancara dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Pendidikan minima SMA
2. Lama bekerja minimal 2 tahun
3. Umur minimal 25 tahun.

3.6 Validasi Data

Dalam menjalin kevalidasian data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diperlukan kevalidasian keabsahan data yang lebih dengan teknik pemeriksaan data dengan triangulasi untuk pengecekan atau perbandingan data yang dicari.

Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2012:327) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data data dan sumber yang telah ada. Menurut Patton dalam Afifuddin (2009:143) terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan :

a. Triangulasi sumber data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi pengamat

Adaya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

d. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.

Validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode. Tujuan peneliti menggunakan triangulasi sumber data yaitu untuk mendapat data dari sumber yang berbeda, namun tetap dengan menggunakan teknik yang sama. Teknik triangulasi juga menjadi salah satu usaha pengecekan ulang data yang telah ditemukan dalam riset.

3.7 Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilihmana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain, Sugiyono (2014:244).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu postingan *instagram* Polresta Surakarta tentang penyebaran informasi Covid-19 yang berkaitan dengan teori model perencanaan komunikasi lima langkah.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian ini maka dapat dibantu dengan mencantumkan tabel atau gambar.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu data yang terkait dengan Model Perencanaan Komunikasi Humas Polresta Surakarta Dalam Membangun Citra Melalui Kegiatan Penyebaran Informasi Covid-19, yang sudah sesuai dengan teori dan sudah melalui tahap reduksi.

c. *Conclusion Drawing/Verivication* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau abu-abu sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dengan seluruh data yang diperoleh selama penelitian, kemudian peneliti menguji kecocokan, kekokohan, dan kebenarannya agar mendapatkan atau dapat menarik kesimpulan yang tepat dan jelas dari data–data tersebut serta terjamin keabsahannya.